

Program Kemitraan Masyarakat: Desa Baseh Desa Wisata yang Sehat

Dwi Sarwani Sri Rejeki¹, Dwita Darmawati²

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

¹dwisarwanisr@yahoo.com

Received: 7 Oktober 2020; Revised: 21 Januari 2021; Accepted: 27 Februari 2021

Abstract

Baseh Village, Kedungbanteng Subdistrict, Banyumas Regency, is a new tourism village that is currently improving. There are several tourism potentials in Baseh, such as Gomblang waterfall, Baturagung Site, and Abah Kusuma's gravesite. The common health problems in these tourism objects were lack of public awareness of the importance of clean and comfortable tourism objects and inadequate health infrastructure. The scattered garbage, flies, and unpleasant odors caused inconvenience for visitors in the tourism objects. This study aimed to interlace a partnership between the university and the village related to the implementation of a healthy tourism village. The methods implemented in this community service were education and training, formation of tourism village cadres, mentoring, and building facilities and infrastructure in tourist villages. The activities carried out were; 1) Health education for cadres and community leaders regarding the importance of cleanliness and comfort of tourist locations, 2) Formation of tourism village health cadres, 3) Sanitation hygiene training for food buyers at tourist sites, 4) facilitating in building infrastructure, such as building a toilet and trash bin, 5) facilitating to make banners and posters about hygiene. The results of the activity were the increased public knowledge and awareness about the importance of cleanliness and comfort at tourist sites, increased knowledge of food buyers about hygiene and sanitation, and the fulfillment of health facilities and infrastructure at tourist sites (Toilet buildings, trash bins, and health message banners/posters) and the establishment of partnerships of university and village.

Keywords: *village; partnership; healthy; tourism*

Abstrak

Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan desa wisata baru yang sedang berbenah. Ada beberapa potensi pariwisata yang ada di Desa Baseh antara lain Curug Gomblang, Situs Baturagung dan situs makam Abah Kusuma. Permasalahan di bidang kesehatan yang ada di obyek wisata Desa Baseh antara lain kurang kesadaran masyarakat tentang pentingnya obyek wisata yang bersih dan nyaman dan sarana prasarana kesehatan yang kurang. Sampah yang berserakan, keberadaan lalat dan bau kurang sedap menyebabkan kekurangnyamanan pengunjung obyek wisata. Tujuan kegiatan adalah untuk menjalin kemitraan antara universitas dengan pihak desa terkait dengan pelaksanaan desa wisata yang sehat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan dan pelatihan, pembentukan kader desa wisata, pendampingan dan membantu melengkapi sarana dan prasarana kesehatan di desa wisata. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pendidikan kesehatan bagi kader dan tokoh masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan kenyamanan lokasi wisata, (2) pembentukan kader kesehatan desa wisata, (3) pelatihan *hygiene* sanitasi bagi

penjamah makanan di lokasi wisata, 4) pengadaan sarana dan prasarana yaitu pembuatan bangunan MCK dan tempat sampah, serta (5) penyediaan spanduk dan poster tentang himbauan kebersihan. Hasil kegiatan yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kenyamanan di lokasi wisata, meningkatnya pengetahuan penjamah makanan mengenai *hygiene* dan sanitasi dan terpenuhinya sarana dan prasarana kesehatan di lokasi wisata (bangunan MCK, tempat sampah dan spanduk/poster pesan kesehatan) dan terjalannya kemitraan universitas dengan desa.

Kata Kunci: desa; kemitraan; sehat; wisata

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Sutawa, 2012). Masyarakat mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan di sektor pariwisata. Hasil penelitian di Dieng Jawa Tengah menyatakan bahwa tingkat pendapatan masyarakat meningkat pada saat mereka melakukan usaha di sekitar objek wisata (Irhamna, 2017). Adanya obyek wisata akan memperbanyak peluang kerja, pengaruh positif yang diberikan oleh aktifitas dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran semakin besar.

Banyak sektor yang berperan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, antara lain fasilitas yang baik, sarana transportasi yang mudah, kebersihan dan kenyamanan wisatawan dan lain lain (Joehastanti, 2012; Pratiwi, 2019). Masalah atau kendala yang sering timbul dalam proses pengembangan desa wisata yaitu masalah

kebersihan, bahwa kebersihan adalah hal yang penting dalam meningkatkan daya tarik wisata (Wira Buana & Sunarta, 2015). Begitu pula kesadaran masyarakat akan pariwisata merupakan suatu masalah, dalam proses pengembangan harus ada dukungan dari masyarakat sekitar paling tidak untuk menjaga dan mensosialisasikan objek wisata yang ada sehingga dapat lebih menarik para pengunjung (Purwaningsih et al., 2020). Tempat umum atau sarana pelayanan umum merupakan tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit termasuk obyek wisata. Obyek wisata jika tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan timbulnya masalah kesehatan pada masyarakat sekitarnya (Sumarabawa, 2013).

Desa Baseh terletak di kaki Gunung Slamet Jawa Tengah merupakan daerah wisata baru di Kabupaten Banyumas. Jumlah penduduk di Baseh adalah 4.257 jiwa, tersebar dalam 3 kades, 26 RT dan 6 RW. Mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Desa Baseh merupakan desa wisata yang baru dikembangkan. Desa ini mempunyai beberapa potensi pariwisata unggulan yaitu Curug Gomblang, Situs Baturagung dan situs makam Abah Kusuma. Curug Gomblang merupakan obyek paling banyak dikunjungi wisatawan karena menjadi lokasi masyarakat untuk selfi dan instagramable. Curug ini memiliki pemandangan yang sangat indah, air terjun yang jernih, udara yang sejuk dan tempat yang rindang. Untuk mencapai lokasi curug, pengunjung perlu melewati hutan yang sangat sejuk, dan rindang.

Kondisi curug Gomblang Desa Baseh masih kurang mendapatkan perhatian pada

aspek kesehatan. Hal ini terlihat dari belum lengkapnya sarana dan prasarana kebersihan. Belum adanya sarana MCK yang permanen membuat alat beterbangan di lokasi wisata. Selain itu sampah masih dibuang sembarangan sehingga menimbulkan pemandangan dan bau yang kurang sedap. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan seperti penularan penyakit dan vektor (Afrilia & Wispriyono, 2018; Manalu Merylanca, Matsaulina Irnawati, 2012). Kesadaran masyarakat dan pengunjung Curug Gomblang tentang kebersihan juga masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya sampah-sampah berserakan dipinggir jalan dan di hutan. Penjaja makanan juga belum ditata dengan baik karena masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan mereka tentang *hygiene* dan sanitasi makanan. Kondisi ini dapat menyebabkan kondisi yang kurang sehat dan nyaman pada masyarakat yang akhirnya dapat menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan akan menurun. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjalin kemitraan antara universitas dengan pihak desa terkait dengan pelaksanaan desa wisata yang sehat.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah terjalinnya kemitraan antara universitas dengan pihak desa untuk bersama-sama berkolaborasi menyelesaikan permasalahan di desa wisata. Diharapkan dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokasi wisata tentang pentingnya kebersihan lingkungan, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang *hygiene* dan sanitasi makanan bagi para penjamah/penjual makanan dan tersedianya sarana prasarana yang mendukung Desa Baseh menjadi desa wisata yang sehat yaitu berupa bangunan MCK, tempat sampah, spanduk dan banner tentang pesan Kesehatan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan dan pelatihan,

pembentukan kader desa wisata, pendampingan dan membantu melengkapi sarana dan prasarana Kesehatan di desa wisata. Kegiatan kemitraan ini melibatkan perangkat desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, para pelaku usaha /penjamah makanan, masyarakat Desa Baseh dan dosen Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jenderal Soedirman. Berikut ini solusi yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan di lokasi pengabdian masyarakat:

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat di Desa Wisata Mengenai Pentingnya Kebersihan dan Kenyamanan Lokasi Wisata

Sasaran dari kegiatan ini adalah kader dan tokoh masyarakat di Desa Baseh. Kegiatan ini berupa: (1) sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kenyamanan di lokasi wisata, serta (2) pelatihan pemberdayaan ekonomi dengan memaksimalkan peran kader wisata.

Pembentukan Kader Kesehatan Desa Wisata

Pembentukan kader kesehatan desa wisata bertujuan untuk memilih pengiat kesehatan di sektor pariwisata di Desa Baseh.

Pelatihan *Hygiene* Sanitasi bagi Penjamah Makanan di Lokasi Wisata

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para penjamah makanan di lokasi wisata, maka akan dilakukan pelatihan *hygiene* sanitasi bagi penjamah makanan.

Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana kesehatan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan desa wisata yang sehat. Belum adanya bangunan MCK di lokasi wisata membuat pengunjung wisata mengalami kesulitan saat mau buang air besar/buang air kecil ataupun cuci tangan. Selain itu kurangnya tempat sampah juga menyebabkan pengunjung wisata membuat sampah sembarangan. Guna melengkapi sarana dan sarana dalam bidang kesehatan, maka program kemitraan ini dilakukan.

Penyediaan Pesan Kesehatan

Untuk mengingatkan masyarakat agar melakukan hidup bersih misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19, maka dibuat beberapa pesan kesehatan melalui spanduk dan poster.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2020. Kegiatan kemitraan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Persiapan dalam kegiatan meliputi diskusi dengan kepala desa, tokoh masyarakat dan kader Kesehatan mengenai permasalahan mitra dan upaya-paya pemecahannya. Dari diskusi ini disepakati terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan juga dipersiapkan sarana prasarana terkait dengan desain bangunan MCK yang akan dibuat, desain spanduk dan poster untuk pesan kesehatan, dan rencana pendidikan dan pelatihan bagi kader dan penjamah makanan. Berikut ini penjelasan setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra:

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat di Desa Wisata Mengenai Pentingnya Kebersihan dan Kenyamanan Lokasi Wisata

Sasaran dari kegiatan ini adalah kader dan tokoh masyarakat di Desa Baseh. Acara ini dihadiri oleh 20 orang kader dan tokoh masyarakat di Desa Baseh. Kegiatan pertama berupa sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kenyamanan di lokasi wisata. Pemaparan oleh narasumber dari tim Unsoed, yaitu Dr. Dwi Sarwani Sri Rejeki, SKM, M.Kes(Epid). Kegiatan berjalan dengan menarik, diskusi dan tanya jawab berjalan dengan baik, dan seluruh peserta antusias mengikuti acara sampai selesai. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test mengenai pengetahuan tentang kebersihan lingkungan berbeda secara signifikan. Rata-rata skor pengetahuan pre test

10,75 naik menjadi 11,75 pada saat post test da secara statistik signifikan, yang artinya kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat telah berhasil. Besarnya persentase peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan yaitu 8,5%. Hasil studi di Desa Lingasari Kembaran Kabupaten Banyumas juga menunjukkan hasil bahwa kegiatan Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader (Rejeki et al., 2019; Salamah & Sulistyani, 2018). Hasil studi tentang pelatihan ketrampilan terhadap kader posyandu di Kabupaten Tegal juga menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan maka ketrampilan kader akan meningkat. Perubahan ketrampilan ini dilihat dengan perbedaan skor ketrampilan sebelum dan sesudah kegiatan (Fitri & Mardiana, 2011).

Hasil kajian tentang penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil mengenai zat gizi untuk mencegah stunting menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan tingkat partisipasi sangat tinggi dan diskusi tanya jawab yang menarik sehingga ibu hamil semakin sadar akan pentingnya gizi saat hamil (Ningrum et al., 2020). Kegiatan lain yaitu berupa penyuluhan dan pendampingan kepada anak sekolah pada kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Samarinda menunjukkan kegiatan berjalan lancar dan antusiasme dari siswa siswinya sangat tinggi .

Kegiatan kedua berupa pelatihan pemberdayaan ekonomi dengan memaksimalkan peran kader wisata dengan narasumber juga dari tim Unsoed yaitu Dr. Dwita Darmawati, SE, M.Si. Dari 20 undangan yang disebar, semua hadir pada acara ini. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2020, bertempat di Balai Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng. Kegiatan berlangsung menarik, diselingi dengan diskusi dan sharing pengalaman dari peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dan post test peserta. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan peserta kegiatan

sebelum dan sesudah. Rata-rata pengetahuan meningkat. Kegiatan saat sosialisasi dan pelatihan bagi tokoh masyarakat dan kader di Desa Baseh (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Tentang Pentingnya Kebersihan dan Kenyamanan Desa Wisata
Pembentukan Kader Kesehatan Desa Wisata

Pembentukan kader kesehatan desa wisata bertujuan untuk memilih pengiat kesehatan di sektor pariwisata di Desa Baseh. Pembentukan kader wisata ini dilakukan bersamaan dengan sosialisasi dan pelatihan tentang desa wisata. Berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama diputuskan sebagai ketua kader kesehatan desa wisata Desa Baseh yaitu Ibu Jariyah dan wakil ketua ibu Ambar. Ketua dan wakil ketua yang akan menggerakkan warga masyarakat untuk bersama-sama saling peduli kebersihan dan kesehatan di Desa Baseh dibantu kader kesehatan yang lain. Studi perbandingan tentang pembentukan kader remaja sangat bermanfaat rangka rangka menyebarkan informasi mengenai kesehatan reproduksi di kepada kelompok peer sebaya di Kota Tegal (Izah et al., 2019).

Pelatihan *Hygiene* Sanitasi bagi Penjamah Makanan di Lokasi Wisata

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para penjamah makanan di lokasi wisata, maka akan dilakukan pelatihan *hygiene* sanitasi bagi penjamah makanan di Curug Gomblang. Ada 10 orang yang akan dilatih mengenai *hygiene* dan sanitasi makanan ini. Dari semua yang diundang semuanya, 10 orang hadir dalam acara ini. Materi yang disampaikan pada saat acara meliputi: (1) *Hygiene* dan Sanitasi bagi Penjamah Makanan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman tentang pentingnya *hygiene* dan sanitasi bagi para penjamah makanan. Materi yang disajikan terdiri dari pentingnya *hygiene* dan sanitasi makanan, cara pemilihan bahan makanan yang baik, cara penyimpanan bahan makanan, cara pengolahan bahan makanan, cara pengangkutan bahan makanan, cara penyajian bahan makanan yang baik dan persyaratan penjamah makanan. (2) Diskusi *business coaching* untuk penjamah makanan di Desa Baseh. Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan kinerja, memecahkan masalah yang membutuhkan eksplorasi, perubahan perilaku, mengidentifikasi peluang baru dan membuat strategi bersama para pelaku usaha makanan di Desa Baseh. Saat kegiatan peserta aktif dan terjadi diskusi dan tanya jawab dengan narasumber, dan semua peserta mengikuti kegiatan sampai acara selesai. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan ada perubahan skor pengetahuan penjamah makanan tentang *hygiene* dan sanitasi makanan yaitu rata-rata skor pre test 8,0 naik menjadi 9,27 saat post test dan secara statistik bermakna ada perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan ($p = 0,000$), dengan peningkatan skor pengetahuan sebesar 13,7%. Hal ini menunjukkan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi penjamah makanan berhasil meningkatkan pengetahuan para penjamah makanan di Desa Baseh. Dokumentasi pelatihan *hygiene* dan sanitasi bagi penjamah makanan di Desa Baseh pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Tentang *Hygiene* dan Sanitasi bagi Penjamah Makanan

Hasil kajian di Yogyakarta mengenai pemberdayaan masyarakat di lokasi wisata dengan pelatihan pengolahan bahan bekas plastik di lokasi wisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan (Purwaningsih et al., 2020). Demikian juga dengan adanya kegiatan berupa pelatihan dapat meningkatkan

Program Kemitraan Masyarakat: Desa Baseh Desa Wisata yang Sehat

Dwi Sarwani Sri Rejeki, Dwita Darmawati

ketrampilan masyarakat dalam pengolahan sampah dan sanitasi lingkungan (Joni & Ariyanto, 2020)

Penyediaan Sarana dan Prasarana

Adanya kegiatan ini berhasil di bangun sebuah bangunan MCK permanen di lokasi obyek wisata situs Abah Kusuma. Bangunan ini digunakan para wisata untuk cuci tangan, dan buang hadas besar atau kecil. Bangunan ini sangat bermanfaat, apalagi saat pandemi Covid-19 ini, masyarakat harus rajin cuci tangan dengan sabun, termasuk saat berkunjung ke tempat wisata. dan setiap obyek wisata harus menyediakan sarana cuci tangan dengan sabun yang cukup. Bangunan MCK ini dilengkapi dengan septiktank, kran air cuci tangan, ember, gayung dan sabun. Masyarakat membantu dalam menyediakan sarana saluran listrik, jaringan air dan membantu menyelesaikan pekerjaan. Berikut ini bangunan MCK yang sudah dibangun dengan kegiatan kemitraan ini.



Gambar 3. Bangunan MCK di Situs Abah Kusuma Desa Baseh

Selain itu juga disediakan tempat sampah di lokasi wisata. Ada 5 buah tempat sampah dengan volume 50 liter sampah yang ditempatkan di lokasi wisata di Desa Baseh. Berikut ini serah terima tempat sampah dengan kepada Desa Baseh.



Gambar 4. Tempat sampah yang akan diletakkan di lokasi wisata di Desa Baseh

Penyediaan Pesan Kesehatan

Guna mengingatkan masyarakat dan pengunjung desa wisata untuk selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan dilokasi wisata

Desa Baseh telah dipasang 5 buah spanduk dan juga 5 banner pesan patuh protokol pencegahan Covid-19 yang dipasang di jalan di Desa Baseh. Berikut ini spanduk dan banner yang sudah dipasang di Desa Baseh.



Gambar 5. Spanduk dan Poster Pesan Kesehatan yang Dipasang di Desa Baseh

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra Desa Baseh, desa wisata yang sehat di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah dilaksanakan dengan baik, dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pentingnya kebersihan dan kenyamanan di lokasi wisata bagi masyarakat, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang cara pengolahan dan penyajian makanan bagi pelaku penjamah makanan, serta pemenuhan sarana dan prasarana di lokasi wisata berupa bangunan MCK, tempat sampah, dan pesan kesehatan kepada masyarakat berupa spanduk dan poster.

Saran

Diperlukan upaya pembinaan dan dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan dari program desa wisata ini.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas pendanaan kegiatan ini pada skim Program Kemitraan Masyarakat, LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang melakukan bimbingan dan pengarahan kepada kelompok pengabdian.

E. DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, E. N., & Wispriyono, B. (2018). Hubungan Kondisi Rumah dan Kepadatan Lalat di Sekitar Tempat

- Pembuangan Akhir Sampah. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 99–104.
- Fitri, H., & Mardiana. (2011). Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–27.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–328.
- Izah, N., Zulfiana, E., & Qudriani, M. (2019). Pembentukan Kader KRR pada Siswa SMK. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 111–115.
- Joehastanti, J. (2012). Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri. *Jurnal Revitalisasi*, 1(2), 61–73.
- Joni, I., & Ariyanto, S. V. (2020). Sosialisasi dan pelatihan sanitasi, biopori dan hidroponik untuk mengatasi kekeringan di Kecamatan Batumarmar. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 543–549.
- Manalu Merylanca, Matsaulina Irnawati, A. T. (2012). Hubungan tingkat kepadatan lalat (*Musca domestica*) dengan kejadian diare pada anak balita di pemukiman sekitar TPA Namo Bintang Kecamatan Pancur Bati Kabupaten Deli Serdan. *Lingkungan Dan Keselamatan Kerja*, 1, 1–10.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555.
- Pratiwi, N. K. O. (2019). Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 95.
- Purwaningsih, O., Sukhemi, B. M., & Triwahana. (2020). Pemberdayaan kelompok masyarakat “Gardu Action” dalam pengelolaan sampah untuk mewujudkan kawasan wisata Pantai Parangkusumo yang bersih. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 427–431.
- Rejeki, D. S. S., Nurlaela, S., & Anandari, D. (2019). Pemberdayaan Kader Pendeteksi Tuberkulosis Paru Menuju Desa Linggasari Yang Sehat Dan Produktif. *Dinamika Journal: Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 87–93.
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249.
- Sumarabawa, I. G. A. dkk. (2013). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–14.
- Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 413–415.
- Wira Buana, D., & Sunarta, I. (2015). Peranan Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 35–44.